

Meningkatkan Kemampuan Membilang pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Congklak Modifikasi (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Cendikia Babakan Ciamis)

Increasing the Ability to Counted in Children Ages 5-6 Years Through Game Congklak Modification

¹Desi Siti Fatmawati, ²Erhamwilda, ³Arif Hakim

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranggagading No.8 Bandung 40116

email: ¹desifatmawati58@gmail.com, ²erhamwilda@gmail.com, ³arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract. This event will be based on research by the students in the Group B Paud Permata Cendikia who are having problems in the number. In fact the children haven't been able to mention the symbol number 1-20, haven't been able to use the coat of arms of numbers to count and haven't been able to match the numbers with the symbol numbers. This research aims to improve the ability to enumerate children ages 5-6 Years through Game Congklak modifications. Research methods the research method used was class Act (classroom action research). This research was conducted in cycle 3. The subject of research students in B group Old Permata Cendikia with the number 15. Data collection techniques using observation guidelines. Results of the study stated that after using congklak game mods the ability to enumerate children increased so rapidly ranging from the ability to mention coat of arms 1-20 the number is growing very well (BSB) and the percentage of 86.67% is 13 children (BSB), the ability to use the coat of arms of numbers to count progressed very well (BSB) with percentage 93.34% is 14 children (BSB), and the ability to match numbers with numbers growing coat very well (BSB) and the percentage of 86.67% is 13 children.

Keywords: the ability to counting , congklak, Game Modification

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa di kelompok B Paud Permata Cendikia yang mengalami masalah di dalam membilang. Nyatanya anak-anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20, belum mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Congklak Modifikasi. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian siswa kelompok B Paud Permata Cendikia dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah menggunakan permainan congklak modifikasi kemampuan membilang anak meningkat begitu pesat mulai dari kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-20 berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 86,67% yaitu 13 anak (BSB), kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 93,34% yaitu 14 anak (BSB), dan kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 86,67% yaitu 13 anak.

Kata Kunci: kemampuan membilang, Permainan, congklak modifikasi

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berusia 0-6 tahun. Hal ini berarti bahwa pendidikan anak usia dini diberikan sebelum anak mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Usia 0-6 tahun berada dalam periode *golden age* atau masa emas (Masnipal, 2013:5).

Menurut PERMENDIKBUD NO 137 Tahun 2014 perkembangan kognitif terdapat lingkup membilang. Di dalam lingkup membilang meliputi menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Pada observasi awal dari jumlah 15 orang anak, terdapat 4 orang anak yang

sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Berikut adalah anak yang sudah mencapai indikator yang di tentukan diantaranya adalah Vk, Ld, Ar dan Pt dan 11 orang anak yang masih belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan nama anak sebagai berikut: Ah, Kr, Bg, Av, Fk, Qn, Ra, Ms, Sn, Gy dan Am . Penerapan permainan congklak modifikasi bertujuan untuk memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan permainan congklak modifikasi. Adapun judul penelitian ini adalah: “meningkatkan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun melalui permainan congklak modifikasi”

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Cendikia sebelum menggunakan permainan congklak modifikasi. 2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membilang anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Cendikia dengan menggunakan permainan congklak modifikasi. 3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Cendikia setelah menggunakan permainan congklak modifikasi.

B. Landasan Teori

Tahapan kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun menurut (Permendikbud No 137 Tahun 2014) adalah sebagai berikut:

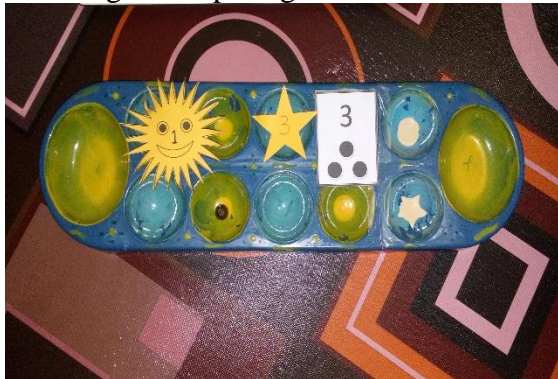
1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Piaget menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun termasuk pada tahap pra operasional, dimana pada tahap ini anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata, pemikirannya masih bersifat egosentris. Piaget membagi pengetahuan anak ke dalam tiga kategori yaitu pengetahuan fisik anak-anak, pengetahuan sosial anak dan pengetahuan logis matematis. Pengetahuan logis matematis adalah menyusun hubungan tentang benda-benda seperti sama dan berbeda, lebih dan kurang, mana yang sekelompok, berapa banyak dan seberapa banyak.

Piaget menyatakan bahwa peserta didik pada usia 2-7 tahun sedang berada pada tahap pra-operasional, maka pengetahuan matematika atau kegiatan berhitung pada anak usia taman kanak-kanak akan melalui tahapan sebagai berikut:

4. Tahap konsep pengertian, pada tahapan ini anak akan berekspresi menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan dilihatnya. Kegiatan berhitung ini harus di lakukan dengan metode yang sederhana dan membuat peserta didik merasa senang sehingga akan mudah untuk dipahami, oleh karena itu seorang pendidik harus bisa memberikan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dan membuat media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini.
5. Tahap transmisi atau peralihan, tahap peralihan dari konkret ke lambang. Tahap ini adalah dimana peserta didik sudah mulai memahami lambang. Untuk itu maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah di kuasai dengan baik yaitu pada saat peserta didik sudah mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara

benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan.
Peneliti memodifikasi congklak seperti gambar berikut ini:



Permainan congklak ini dimodifikasi oleh peneliti hanya terdapat 10 lubang dan 2 lubang kepala besar yang berada di ujung kiri dan kanan dan setiap lubang diisi empat manik-manik (biji-bijian), berbeda pada permainan congklak pada umumnya yang terdapat 14 lubang dan 2 lubang sebagai rumahnya serta setiap lubangnya diisi 7 biji-bijian.

Permainan congklak yang di modifikasi oleh peneliti yang bertujuan untuk anak usia 5-6 tahun yaitu untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak. Congklak yang dibuat oleh peneliti berbeda dengan congklak tradisional pada umumnya. Congklak yang peneliti buat di modifikasi dari mulai biji-bijian yang disesuaikan dengan sub tema, pada siklus 1 dengan tema tata surya dan sub tema bulan, maka peneliti membuat biji-bijian dari bahan spons yang dibentuk menyerupai bulan dan dipadukan dengan kartu, dan siklus 2 dengan Sub tema bintang dengan memakai manik-manik berbentuk bintang dengan kartu bintang, dan pada siklus 3 dengan sub tema Matahari berbentuk (bulat) dengan kartu matahari. Adapun aturan bermain congklak modifikasi sebagai berikut:

1. 2 orang pemain
2. Anak bermain sesuai dengan lubang yang ada di hadapannya
3. Masukkan sebanyak 4 manik-manik pada setiap lubang
4. Permainan dilakukan secara serentak namun setiap pemain tidak boleh memasuki wilayah orang lain (hanya bermain di wilayahnya sendiri)
5. Hasil dari bermain (manik-maniknya dihitung)

Manfaat permainan congklak modifikasi terhadap anak usia 5-6 tahun yaitu untuk belajar membilang dari mulai menyebutkan lambang bilangan 1-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan menggunakan congklak modifikasi (yang di modifikasi biji-bijiannya pada setiap siklus) dan dipadukan dengan kartu.

C. Hasil Penelitian

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya menguji cobakan ide-ide kedalam praktik pembelajaran untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Penelitian tindakan kelas adalah serangkaian kegiatan dari mulai adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksi terhadap tindakan yang telah di lakukan. Di dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode penelitian model Kurt Lewin yang terdiri dari empat pokok, yaitu perencanaan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik yang berjumlah 15 anak. Observer adalah: kepala sekolah, teman sejawat dan peneliti.

Hasil pembelajaran yang diperoleh anak mulai dari kegiatan pendahuluan (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Penelitian Kemampuan Membilang

Kriteria penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
BB	10	66,67%	7	46,67%	2	13,34%	-	-
MB	1	6,66%	4	26,67%	6	40%	1	6,66%
BSB	4	26,67%	4	26,67%	7	46,67%	14	93,34%

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus. kriteria yang mulai berkembang jumlah anak 1 dengan persentase 6,66% dan berkembang sesuai harapan 14 anak dengan persentase 93,34% (BSB). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Montessori (masnipal:27) dimana Montessori menggunakan permainan kartu angka untuk kemampuan berhitung. Serta ditunjang dengan permainan yang menyenangkan bagi anak, dan adanya media pembelajaran yang mendukung serta kreatifitas seorang guru. Jean Piaget menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan permainan yang sederhana dan membuat peserta didik merasa senang sehingga akan mudah untuk dipahami.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan permainan congklak modifikasi pada saat pra siklus dengan kategori belum berkembang (BB) 10 anak dengan persentase 66,67%.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran permainan congklak modifikasi untuk meningkatkan kemampuan membilang di kelompok B PAUD Permata Cendikia dilaksanakan selama tiga siklus. Pada siklus I peneliti memodifikasi congklak biji-bijiannya berbentuk bulan dan untuk mengetahui bentuk lambangnya memakai kartu. Pada siklus II peneliti memodifikasi congklak biji-bijiannya berbentuk bintang serta dimodifikasi dengan kartu bintang untuk mengetahui lambang bilangan. Pada siklus III peneliti memodifikasi congklak biji-bijiannya berbentuk (bulat) dengan kartu matahari.
3. Kemampuan membilang anak setelah menggunakan permainan congklak modifikasi menunjukkan kenaikan dengan indikator kesatu yaitu kemampuan anak di dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) menjadi 13 anak dengan persentase 86,67%, indikator kedua kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung mengalami kenaikan dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) menjadi 14 anak dengan persentase 93,34% dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) menjadi 13 anak dengan persentase 86,67%. Adapun perubahan hasil persentase kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dikarenakan peneliti melakukan evaluasi terhadap permainan congklak modifikasi berupa manik-manik yang dimodifikasi dan dibuat menjadi bentuk kecil dengan semenarik mungkin yang disesuaikan dengan sub tema karena ketika menggunakan media pembelajaran atau permainan yang menyenangkan anak-anak tertarik untuk belajar membilang.

Daftar Pustaka

- Beaty, J. Janice. 2014. *Observasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Masnipal. 2013. *Siap menjadi guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Morrisson, G. S. 2012. *Dasar-dasar Pendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: Edisi Kelima. Jakarta: Indeks.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendiknas
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group